



OPINI MASYARAKAT TENTANG *PHYSICAL DISTANCING* DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN GANDRUNGMANGU

Novita Elysabeth Sagala¹ dan Palupi Triwahyuni²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

Corresponding Author : Novita Elysabeth Sagala

Email: 1851024@unai.edu dan palupi.triwahyuni@unai.edu

Info Artikel :

Diterima : 28 Maret 2022

Disetujui : 09 April 2022

Dipublikasikan : 15 April 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:

Perilaku,
Physical
Distancing,
Covid-19

Latar Belakang: Pemerintah Indonesia terus menerus berupaya untuk melakukan penanganan dan pencegahan terhadap kasus pandemi baik secara global maupun nasional atau wilayah. Perubahan perilaku merupakan tindakan seseorang dimana dapat mengubah perilaku yang berkaitan pada diri sendiri maupun orang lain yang mengacu pada tindakan yang lebih baik, Dalam hal ini mengacu pada perilaku yang lebih sehat, terutama pada masa pandemik saat ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai *physical distancing*. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang akan diperoleh bervariasi karena berfokus pada pendapat individu. **Hasil:** *Physical distancing* atau yang sering disebut *physical distancing* dan juga karantina mandiri memiliki peran yang sangat besar dalam mencegah Covid-19, sehingga mampu memperlambat penularan Covid-19. Masyarakat memiliki dampak psikologis dimana khawatir akan terinfeksi Covid-19. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus melakukan pencegahan yaitu dengan mengikuti protokol kesehatan dan meningkatkan pola hidup sehat. **Kesimpulan:** Pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* dapat dikatakan hampir merata. Hal ini dibuktikan oleh pendapat responden yang baik terhadap *physical distancing* dan telah menerapkan *physical distancing* sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

ABSTRACT

Keywords:

Behavior,
Physical
Distancing,
Covid-19

Background: The Indonesian government continuously strives to carry out handling and prevention of pandemic cases, both globally and nationally or regionally. Behavior change is a person's action which can change behavior related to oneself and others which refers to better actions, in this case referring to healthier behavior, especially during the current pandemic. **Purpose:** This study aims to examine in depth about *physical distancing*. **Method:** This research method uses a qualitative descriptive method. The data that will be obtained is varied because it focuses on individual opinions. **Results:** *Physical distancing* or what is often called *physical distancing* and also self-quarantine has a very big role in preventing Covid-19, so that it can slow down the transmission of Covid-19. People have a psychological impact where they are worried about being infected with Covid-19. This condition causes the community to have to take precautions, namely by following health protocols and improving a healthy lifestyle. **Conclusion:** Public knowledge about *physical distancing* can be said to be almost evenly distributed. This is evidenced by the opinion of respondents who are good

about physical distancing and have implemented physical distancing as an effort to break the chain of spread of Covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019 yang sampai saat ini menjadi isu global dalam bidang kesehatan di dunia dan merupakan suatu penyakit yang baru serta berbahaya. Virus jenis baru ini atau *SARS-CV-2* berasal dari hewan dan dapat ditularkan melalui manusia. Ketika manusia terinfeksi virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan dimulai dari flu, demam tinggi, hilang penciuman, hilang perasa bahkan sampai keadaan buruk yang lebih serius seperti (MERS) *Middle East Respiratory Syndrome* dan (SARS) *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau sindrom pernapasan akut berat (Nasution et al., 2021). Penyebaran yang sangat cepat serta meluas di berbagai negara terjadi sehingga pada bulan Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global (Yunita & Wahyusari, 2021).

Pemerintah Indonesia terus menerus berupaya untuk melakukan penanganan dan pencegahan terhadap kasus pandemi, baik secara global maupun nasional atau wilayah (Novi Afrianti, 2021). Menurut BNPB, mendorong serta memotivasi seluruh warga masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanganan Covid-19 merupakan upaya terbaik yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan Covid-19 dengan adanya perubahan perilaku (D. P. Sari et al., 2021). Perubahan perilaku merupakan tindakan seseorang dimana dapat mengubah perilaku yang berkaitan pada diri sendiri maupun orang lain yang mengacu pada tindakan yang lebih baik, dalam hal ini mengacu pada perilaku yang lebih sehat, terutama pada masa pandemic saat ini. Perilaku yang dapat diterapkan ialah perilaku mematuhi protokol kesehatan (Kartini et al., 2021).

Dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sangat berbahaya, sehingga membuat hampir setiap negara di dunia, termasuk di negara Indonesia mengambil langkah pencegahan penularan Covid-19 yang meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan mengurangi mobilisasi. Selain itu, langkah preventif juga dilakukan seperti pembatasan social, pengaturan jarak fisik, dan karantina wilayah baik skala penuh maupun terbatas (Kresna & Ahyar, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut bertujuan untuk menekan kenaikan jumlah kasus positif Covid-19 di dunia, terutama di Indonesia. Salah satu kebijakan yang diterapkan dengan ketat adalah kebijakan *physical distancing*. Terkadang masyarakat salah mengartikan antara social distancing dan physical distancing. Keduanya merupakan kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yang perlu diperhatikan dan dipatuhi oleh masyarakat. Namun keduanya memiliki perbedaan.

Menjaga jarak secara fisik serta menjaga jarak lebih dari 1 meter dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dapat memutus rantai penularan Covid-19 (Widyaningrum et al., 2020). *Physical distancing* atau yang lebih dikenal dengan pembatasan kontak fisik merupakan rangkaian tindakan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan infeksi nonfarmasi sehingga dapat memperlambat ataupun menghambat penyebaran penyakit yang menular khususnya persebaran Covid-19, dengan cara mengurangi kemungkinan kontak fisik langsung antara orang yang terinfeksi dan orang yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan baik itu penyakit, virus, morbiditas, dan berbagai akibat buruk lainnya yang dapat berakibat pada sesuatu yang berbahaya terutama kematian. *Social distancing* atau yang lebih dikenal dengan

pembatasan jarak social merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah dimana diduga penduduk tersebut terinfeksi dan/atau terkontaminasi suatu penyakit atau virus tertentu, dengan tujuan menekan potensi penyebaran penyakit menular dan membatasi kegiatan social (Kresna & Ahyar, 2020).

Opini adalah cara seseorang yang secara otomatis belajar untuk memahami, mengesktrak dan mengolah suatu data tekstual untuk mendapatkan informasi dalam suatu kalimat opini yang diterima. Dalam arti bahwa opini merupakan suatu pendapat, ide atau pikiran untuk menerangkan suatu keadaan yang dialami dengan mengekpresikannya dalam pemikiran dan pendapatnya (Rifai et al., 2021).

Physical distancing telah dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia termasuk daerah Cilacap khususnya di Kecamatan Gandrungmangu. Namun masih terdapat pro dan kontra dalam masyarakat untuk menerapkan kebijakan *physical distancing* dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran “Opini Masyarakat tentang *Physical Distancing* dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Gandrungmangu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai *physical distancing*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis. Data yang akan di peroleh bervariasi karena berfokus pada pendapat individu. Peneliti akan terlibat langsung dalam masalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai *physical distancing*. Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan 10 responden dari masyarakat Kecamatan Gandrungmangu, dimana hasil wawancara yang diperoleh akan dianalisis dengan menelaah beberapa jurnal dan dokumen untuk memperkuat opini masyarakat tersebut. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan telaah dokumen (jurnal).

Wawancara akan dilakukan kepada responden melalui video call atau chat pada aplikasi whatsapp untuk meminimalisir terjadinya risiko penularan di masa pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Pertama, peneliti akan mengirimkan lembar persetujuan (*informed consent*) melalui whatsapp kepada beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Gandrungmangu. Setelah subjek bersedia, maka peneliti akan membuat kontrak kepada subjek untuk melakukan wawancara melalui *video call*. Saat *video call* berlangsung, peneliti akan meminta ijin untuk direkam sebagai dokumentasi penelitian.

Hasil wawancara akan dianalisa yaitu dengan tahap reduksi data, dimana akan melakukan pengorganisasian hasil wawancara. Lalu hasil reduksi akan disusun menjadi sekumpulan informasi, dan kemudian akan dianalisa berdasarkan teori-teori relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Identitas Responden

No	Initial Responden	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Nn. HN	21	Perempuan	Penjaga Perpustakaan
2	Nn. YK	22	Perempuan	Mahasiswa
3	Nn. MK	27	Perempuan	Karyawan Toko
4	Tn. YM	21	Laki-laki	Pegawai Swasta
5	Nn. RV	20	Perempuan	Mahasiswa
6	Nn. IP	22	Perempuan	Wiraswasta
7	Tn. YS	22	Laki-laki	Pemadam Kebakaran
8	Tn. RM	22	Laki-laki	Pegawai swasta
9	Nn. LS	22	Perempuan	Guru TK
10	Nn. NH	21	Perempuan	Mahasiswa

Sumber: Penulis 2022

Data yang diperoleh ialah pengetahuan dan perilaku masyarakat memaknai kebijakan pemerintah mengenai *physical distancing*, dampak kebijakan tersebut, dan solusi atau ide masyarakat mengenai kebijakan *physical distancing*. Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh data responden seperti yang terdapat pada tabel 1, yaitu yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat 10 orang dan memiliki latarbelakang pekerjaan yang berbeda-beda. Terdapat 7 responden berjenis kelamin perempuan dan 3 responden laki-laki. Terdapat 1 responden berusia 27 tahun, 5 responden berusia 22 tahun, 3 responden berusia 21 tahun, dan 1 responden berusia 20 tahun.

Pertanyaan pertama yang diberikan kepada subjek penelitian adalah “Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai *physical distancing* yang di anjurkan pemerintah sebagai salah satu protokol kesehatan yang harus di terapkan?”. Setelah dilakukan reduksi dan analisa data, diperoleh mayoritas responden menjawab peraturan pemerintah mengenai *physical distancing* sangat berguna dalam kondisi Covid-19. Responden mengatakan sangat setuju dengan peraturan pemerintah mengenai *physical distancing*, oleh karena dengan adanya peraturan tersebut responden merasa lebih aman. Kebijakan pemerintah mengenai *physical distancing* sangat tepat untuk menurun Covid-19.

Pertanyaan kedua yang diberikan adalah “Menurut Bapak,Ibu,Saudara apakah *physical distancing* menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk menghindari penularan Covid-19?”. Responden setuju dengan adanya *physical distancing* dapat memutuskan penyebaran Covid-19 dan mampu menurunkan angka kasus terinfeksi Covid-19. Responden mengatakan *physical distancing* efektif untuk menjaga diri sendiri agar tidak terinfeksi Covid-19. Responden mengatakan menjaga jarak sejauh 1 meter atau yang disebut *physical distancing* efektif untuk menjaga diri terhindar dari Covid-19.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada responden adalah “Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah *physical distancing* memiliki pengaruh yang besar dalam menghindari penyebaran Covid-19?”. Berdasarkan hasil reduksi dan analisa data diperoleh jawaban responden adalah *physical distancing* sangat berpengaruh dalam memutuskan Covid-19, namun harus disertai dengan penerapan protokol kesehatan yang lain, yaitu mencuci tangan dan menggunakan masker. Memutuskan penyebaran Covid-19 tidak semata-mata hanya mematuhi *physical distancing*, namun juga harus dengan konsumsi vitamin, menggunakan masker, dan mencuci tangan.

Pertanyaan keempat adalah “Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara untuk menyikapi anjuran pemerintah mengenai melakukan *physical distancing*?”. Responden mengatakan *physical distancing* dapat dilakukan jika individu memiliki kesadaran. Responden mengatakan *droplet* yang dikeluarkan oleh individu yang sudah positif sangat mungkin tersebar dan menempel pada benda maupun berpindah ke individu lain sehingga berpotensi menyebabkan penularan kepada orang lain. Responden berpendapat lebih baik saling memperhatikan satu sama lain, mengurangi perkumpulan, menggunakan masker dan menjaga jarak sejauh 1 meter. Responden juga mengatakan dengan adanya *physical distancing* responden lebih menikmati aktivitas di rumah.

Pertanyaan terakhir yang diberikan adalah “Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah anda sendiri sudah mentaati kebijakan pemerintah mengenai *physical distancing*?”. Responden pada penelitian ini sudah mematuhi kebijakan tersebut, namun merasa kesal dan sedih jika melihat masyarakat yang masih berkumpul mengabaikan kebijakan tersebut. Orang yang tidak mau menjaga jarak satu sama lain sangat salah dan tidak dapat dibenarkan. Seluruh responden menyarankan agar masyarakat memperhatikan *physical distancing* untuk kepentingan bersama. Responden berpendapat agar memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat yang masih berkeruman tentang pentingnya *physical distancing* dan protokol kesehatan lainnya agar memiliki kesadaran akan pentingnya menghentikan penyebaran Covid-19. Masyarakat harus mau bekerja sama dengan pemerintah agar dapat memutuskan penyebaran Covid-19.

1. Pengetahuan Masyarakat tentang *Physical distancing*

Pemutusan penyebaran Covid-19 terlebih dahulu dimulai dari masing-masing individu, yaitu melalui menjaga jarak satu sama lain (*physical distancing*) dan menjaga kebersihan diri, yaitu dengan mencuci tangan (Pradana et al., 2020). *Physical distancing* merupakan suatu tindakan yang efektif untuk mengurangi bahkan memutuskan rantai penyebaran Covid-19 (Pratama & Hidayat, 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu yang akrab disebut protokol kesehatan, dimana kebijakan ini dilakukan untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Tindakan yang harus diterapkan untuk mencegah terinfeksi Covid-19 ialah dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak satu sama lain (Kuswoyo, 2021). *Physical distancing* atau yang sering disebut *physical distancing* dan juga karantina mandiri memiliki peran yang sangat besar dalam mencegah Covid-19, sehingga mampu memperlambat penularan Covid-19 (Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, 2021). Masyarakat memiliki dampak psikologis dimana khawatir akan terinfeksi Covid-19 (Carsita, 2021). Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus melakukan pencegahan yaitu dengan mengikuti protokol kesehatan dan meningkatkan pola hidup sehat (Khairunnisa et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pemahaman responden terhadap *physical distancing* sangat baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan uraian penjelasan yang disampaikan oleh responden. Pradana et al., (2020) menyatakan bahwa *physical distancing* mampu menurunkan peluang penularan penyakit. Responden juga yakin dengan adanya kebijakan tersebut dapat menurunkan angka terinfeksi Covid-19. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yanti et al., (2020) dimana menjaga jarak memiliki peran yang penting dalam meminimalkan interaksi dan juga kerumunan, serta mencegah penyebaran Covid-19. Pendapat responden memberikan gambaran pengetahuan dan kesadaran mengenai *physical distancing*. Responden secara langsung memberikan persetujuan dan menganggap *physical distancing* merupakan kebijakan yang tepat untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

Physical distancing mampu membatasi laju *reproduction rate* (R0) dalam penyebaran virus di komunitas (Aslam, 2020). Kebijakan yang diterapkan pemerintah ini menyarankan masyarakat untuk menghindari keramaian oleh karena memiliki risiko infeksi Covid-19 yang sangat tinggi (Nkire et al., 2021). Bukannya hanya *physical distancing*, dalam kondisi saat ini kebersihan diri menjadi prioritas bagi individu, yaitu termasuk mencuci tangan dengan air dan sabun maupun *handsanitizer* serta menggunakan masker saat berada diluar rumah (Santiko et al., 2021).

2. Perilaku Masyarakat dalam Menyikapi *Physical distancing*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa seluruh responden telah menerapkan kebijakan *physical distancing*. Beberapa responden juga menyatakan setuju dengan adanya belajar *online*, karena dapat menghindari keramaian dan responden lain mengatakan walaupun bekerja di tempat kerja, namun selalu menjaga jarak dengan orang lain. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa seluruh responden telah menerapkan menjaga jarak satu sama lain.

Hal lain yang ditemukan dari penelitian ini adalah dimana responden masih sering menemukan orang-orang yang tidak menjaga jarak dan keramaian maupun kerumunan di tempat umum. Hal ini menunjukkan belum seluruhnya masyarakat Indonesia menerapkan kebijakan *physical distancing*. Edukasi mengenai Covid-19 dan juga *physical distancing* penting diberikan kepada masyarakat.

Pada dasarnya, pengetahuan, sikap dan perilaku sangat erat hubungannya. Perilaku berasal dari pengetahuan yang baik, sehingga akan menciptakan perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki (Alfikrie et al., 2021). Seseorang dengan pengetahuan yang positif menghasilkan sikap positif sehingga membentuk perilaku yang baik (Asfia, 2021). Penelitian yang dilakukan Muhdar et al., (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap praktik pencegahan Covid-19 di WBP Rutan Kelas II B Kolaka dengan nilai p-value = 0.000. sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan dan sikap masyarakat menerima informasi dan menghadapi Covid-19, maka semakin baik perilaku pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian yang dilakukan Sari (2021) juga menyatakan pengetahuan yang baik akan meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* dapat dikatakan hampir merata. Hal ini di buktikan oleh pendapat responden yang baik terhadap *physical distancing* dan telah menerapkan *physical distancing* sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Walaupun demikian, pengamatan yang dilakukan responden, ditemukan bahwa di lingkungan sekitar masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan kebijakan tersebut. Disarankan agar penelitian-penelitian berikutnya dapat mencari tahu penyebab masyarakat belum sepenuhnya menerapkan *physical distancing*. Disarankan kepada responden untuk tetap menjalankan kebijakan tersebut dan memberikan informasi kepada masyarakat yang belum menerapkan *physical distancing*.

BIBLIOGRAFI

- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 1–6. <http://www.informat.icsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>
- Asfia, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (Covid-19) Tahun 2021. *Jurnal JOUBAHS*, 1(2), 168–178.
- Aslam, F. (2020). COVID-19 : The Critical Importance of Social Distancing and Working from Home. *Preprints 2020*, April, 1–6. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0078.v1>
- Carsita, W. N. (2021). Pengalaman Psikologis Pasien Covid-19: Literatur Review. *Viva Medika Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 14, 165–173.
- Kartini, Wijoyo, E. B., Istifada, R., Wibisana, E., Nuraini, & Nainar, A. A. A. (2021). Health Counseling in Attempts To Change Behavior To Prevent Covid-19 Transmission in Tangerang City , Banten. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 36–43.
- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. 6(1), 1–11.
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–19. <https://doi.org/10.46799/jurnal%20syntax%20transformation.v1i4>.
- Kuswoyo, D. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i2.502>
- Muhdar, M., Siagian, H. J., Tulak, G. T., Baeda, A. G., Tukatman, T., & Mariany, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Narapidana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 72–78. <https://doi.org/10.14710/jpk>
- Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, D. P. A. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan. Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Bi*
- Nkire, N., Mrklas, K., Hrabok, M., Gusnowski, A., Vuong, W., Surood, S., Abba-Aji, A., Urichuk, L., Cao, B., Greenshaw, A. J., & Agyapong, V. I. O. (2021). COVID-19 Pandemic: Demographic Predictors of Self-Isolation or Self-Quarantine and Impact of Isolat
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>
- Pradana, A. A., Casman, & Nur'aini. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 2(1), 1–10. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdigital>
- Rifai, B., Normah, Febryanto, B. D., Yulianto, F., & Reflianah, N. (2021). Analisis

- Sentimen Opini Publik Terhadap Penerapan Kebijakan Social Distancing Dalam Pencegahan Covid-19. *Paradigma – Jurnal Informatika Dan Komputer*, 23(1), 55–62. <https://doi.org/>
- Rizka Yunita, Shinta Wahyusari, I. A. I. (2021). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1243–1251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5027>
- Santiko, A., Susetyo, I. B., Agustina, D., Rofiyanti, E., & Razikin, K. (2021). Ilomata International Journal of Social Science (IJSS). *Ilomata International Journal of Social Science (IJSS)*, 2(1), 41–49.
- Sari, C. K. (2021). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11, 661–670.
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. I. (2021). Sosialisasi Kepatuhan Prtokol Kesehatan Sebagai Upaya pencegahan Penularan Covid-19. 5(3), 828–835. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4983>
- Widyaningrum, N., Djayanti Putri, Y., & Wilopo. (2020). Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 470–481. <https://doi.org/http>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3*, 8(3), 4
- WHO. (2015). *Globocan 2012 Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. IARC: 150 Cours Albert Thomas, 69372 Lyon CEDEX 08, France



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.